

ANALISIS KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE* DI INDONESIA

Setianingsih

Universitas Pamulang, Banten
dosen02325@unpam.ac.id

Submitted: 30th June 2019/ **Edited:** 21st Sept 2019/ **Issued:** 01st October 2019

Cited on: Setianingsih. (2019). ANALISIS KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE* DI INDONESIA. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(4), 451-460.

DOI: 10.5281/zenodo.3472260

<https://doi.org/10.5281/zenodo.3472260>

ABSTRACT

For companies going public, getting investor confidence is a must, because that's the main reason listed on stock exchange, and company should to provide benefits (dividends). Therefore, this study was conducted to analyze the devident policy in property and real estate companies in Indonesia. The property and real estate companies listed in ISSI Indonesia Stock Exchange Period 2007-2016, as many as 60 samples. The method of this research is the type of this research is descriptive quantitative. In this study the population is a property and real estate companies that have joined in ISSI in 2012 until 2016 amounted to 51 companies. Sampling is done based on purposive sampling method, with the method then that meets the criteria is PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk, PT. Jaya Real Property Tbk, PT. Plaza Indonesia Realty Tbk, PT. Summarecon Agung Tbk, PT. Total Bangun Persada Tbk. This research uses the test of panel data regression model, hypothesis test (t-statistic test and Determination Coefficient test (R^2) using Eviews 9 program. Based on hypothesis testing showed that Quick Ratio, Debt to Total Asset, Return On Asset simultaneously have 40,9% influence to profit growth, and Profit growth have influence 50,9% to Dividend Payout Ratio.

Keywords: Quick Ratio, Debt to Total Asset, Return On Asset, Profit Growth, Payout Dividend Ratio

PENDAHULUAN

Di dalam Islam investasi merupakan kegiatan muamalah, Islam memandang investasi merupakan hal yang penting untuk membuat harta menjadi produktif dan bermanfaat bagi orang lain, serta Islam melarang penimbunan harta. Oleh karena itu Bursa Efek Indonesia mengeluarkan produk saham yang berbasis syariah. Saham syariah merupakan saham-saham dari perusahaan *go public* yang operasionalnya memenuhi prinsip syariah. Bursa Efek Indonesia terus mengalami perkembangan dari

tahun ke tahun yang diimbangi dengan perkembangan teknologi yang mempermudah para investor untuk menanamkan modalnya. Alasan mendasar para investor melakukan investasi adalah keuntungan berupa dividen atau *capital gain*, meskipun dalam prakteknya para investor lebih banyak menahan laba, agar pertumbuhan perusahaan di masa mendatang lebih baik, dan dengan demikian akan mendatangkan keuntungan lebih besar.

Informasi keuangan akan membantu *user* menentukan kondisi keadaan perusahaan dengan melihat tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Di dalam kerangka kerja konseptual akuntansi disebut bahwa fokus utama dari pelaporan keuangan adalah informasi keuangan mengenai kinerja perusahaan yang diberikan oleh ukuran laba dan komponen-komponennya. Dalam menganalisis setiap rasio keuangan, angka-angka yang dipergunakan dari perhitungan tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Rasio itu berarti bila di bandingkan dengan rasio keuangan sejenis yang memiliki tingkat risiko yang sama dan terdapat analisis kecenderungan (*tren*) dari setiap rasio dari tahun ke tahun.

Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan (Kasmir, 2012).

Kebijakan Dividen merupakan salah satu masalah penting yang harus dipertimbangkan dalam keputusan berinvestasi. Hal ini untuk mengetahui apakah keuntungan perusahaan dari satu periode akan dibagikan sebagian untuk dividen dan sebagian lagi untuk laba ditahan. Dengan kata lain, kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai performa (*performance*) perusahaan. Dalam prakteknya setiap perusahaan memiliki kebijakan masing-masing, umumnya melihat keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dengan peluang yang akan di dapatkan, di antaranya kepercayaan investor, dengan demikian nilai perusahaan memiliki tren positif dari waktu ke waktu. Namun sebaliknya, saham perusahaan menjadi tidak menarik bagi perusahaan. Oleh

karena itu, perusahaan harus dapat mempertimbangkan antara besarnya laba yang akan ditahan untuk mengembangkan perusahaan (Abidin, Yusniar, & Ziyad, 2016). Lembaga riset properti Jones Lang LaSalle (JLL), merilis kondisi pasar properti Jakarta di triwulan ketiga 2016. Pertumbuhan properti secara keseluruhan mengalami pelemahan dari beberapa sub sektor properti, seperti perkantoran dan residensial atau apartemen. Lesunya industri properti tersebut salah satunya terlihat dari penyerapan permintaan untuk perkantoran. Secara *year to date* (ytd), penyerapan permintaan sampai triwulan III-2016 tercatat 10.000 meter persegi, lebih rendah dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 50.000 meter persegi.

LANDASAN TEORI

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat erat kaitannya dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut. Apabila tingkat kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan. Menurut Mulyadi (2012) perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki tata kelola keuangan yang efektif dan efisien, sehingga dapat dikatakan berkinerja. Sedangkan Sawir (2012) menjelaskan kinerja keuangan adalah kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan. Menurut Sutrisno (2009) Kinerja keuangan perusahaan adalah tercapainya suatu keseimbangan antara operasional dan standar yang ditetapkan, dengan demikian akan lahir suatu perusahaan yang sehat.

Menurut Sartono (2008) analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan. Menurut Kasmir (2012) rasio adalah alat ukur keuangan yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan, dan hal tersebut tergambar pada laporan keuangan. Umumnya, laporan keuangan yang baik adalah terjadi keseimbangan antara aktiva dan pasiva, namun memiliki tren positif pada sisi aset dan memiliki tren negatif pada sisi beban. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Kebijakan Dividen adalah kebijakan untuk menentukan berapa laba yang harus dibayarkan (dividen) kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali (laba ditahan). Menurut Sartono (2008) kebijakan perusahaan mencerminkan kemahiran dewan direksi dan komisaris di dalam meningkatkan nilai perusahaan dari sisi kualitas. Pada tahap itu, kecerdasan jajaran *top* manajemen menentukan arah kemajuan perusahaan meski harus berbagi keuntungan dengan pemodal.

Setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut juga dengan keuntungan atau (profit). Laba diperlukan perusahaan untuk dapat terus bertahan dalam perekonomian dan melangsungkan kehidupan perusahaan tersebut. Menurut Soemarso (2005) mengemukakan bahwa laba adalah Selisih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Pribadi dan Sampurno (2012) kebijakan dividen berpengaruh terhadap keputusan investasi, namun terlebih dahulu perusahaan harus memastikan memiliki kemampuan menghasilkan laba. Dengan kata lain, kepercayaan diri perusahaan harus di dibuktikan dalam laporan keuangan dengan meningkatnya pertumbuhan laba (Hadiwidjaja dan Triani, 2009).

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah perusahaan *properti* dan *real estate* yang sudah bergabung di ISSI tahun 2012 sampai tahun 2016 berjumlah 51 perusahaan. Berdasarkan kriteria atau pertimbangan yang telah ditetapkan dari tahun 2007-2016 dari seluruh populasi yang ada, maka yang memenuhi kriteria sebagai sampel yang telah ditentukan adalah PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk, PT. Jaya Real Property Tbk, PT. Plaza Indonesia Realty Tbk, PT. Summarecon Agung Tbk, PT. Total Bangun Persada Tbk. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yakni variabel X1 (*Quick Ratio*), variabel X2(DAR) dan X3 (ROA) serta satu variabel dependen yakni variabel Y (Pertumbuhan Laba) dan Variabel Z (DPR). Untuk mengetahui pengaruh dan hubungan dari masing-masing variabel maka digunakan analisis regresi data panel, analisis model, uji-t, uji-f, koefisien determinasi dan analisis model regresi yang dibantu dengan program *Eviews 9*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Pengaruh QR terhadap Pertumbuhan Laba

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.089755	0.210576	-0.426237	0.6715
X1	1.241515	0.329888	3.763449	0.0004
R-squared	0.196270	Mean dependent var		0.561833
Adjusted R-squared	0.182413	S.D. dependent var		1.026788
S.E. of regression	0.928427	Akaike info criterion		2.722115
Sum squared resid	49.99465	Schwarz criterion		2.791927
Log likelihood	-79.66345	Hannan-Quinn criter.		2.749422
F-statistic	14.16355	Durbin-Watson stat		2.622015
Prob(F-statistic)	0.000393			

Sumber: Data penelitian, 2018

Berdasarkan di atas, menunjukkan hasil t-hitung 3,763449. Sementara t-tabel dengan $\alpha=5\%$ dan $df (n-k) = (60-4) = 56$, maka t-tabel $(0,05; 56) = 1,67252$. Sehingga t-hitung lebih besar dari t-tabel $(3,763449 > 1,67252)$ jadi H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel QR berpengaruh secara nyata terhadap variabel Pertumbuhan Laba. Kemudian nilai probabilitas kredit lebih kecil dari konstanta $(0,0004 < 0,05)$ maka hasilnya terdapat pengaruh signifikan dari variabel QR secara individual terhadap Pertumbuhan Laba

Tabel 2. Pengaruh DAR terhadap Pertumbuhan Laba

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.987268	0.507707	3.914201	0.0002
X2	-2.341256	0.808248	-2.896703	0.0053
R-squared	0.126386	Mean dependent var		0.561833
Adjusted R-squared	0.111324	S.D. dependent var		1.026788
S.E. of regression	0.967949	Akaike info criterion		2.805490
Sum squared resid	54.34166	Schwarz criterion		2.875302
Log likelihood	-82.16471	Hannan-Quinn criter.		2.832797
F-statistic	8.390889	Durbin-Watson stat		2.262464
Prob(F-statistic)	0.005311			

Sumber: Data penelitian, 2018

Berdasarkan di atas, menunjukkan hasil t-hitung -2,89703. Sementara t-tabel dengan $\alpha=5\%$ dan $df (n-k) = (60-4) = 56$, maka t-tabel $(0,05; 56) = 1,67252$. Sehingga t-hitung lebih besar dari t-tabel $(-2,89703 > 1,67252)$ jadi H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DAR berpengaruh negatif secara nyata terhadap variabel Pertumbuhan Laba. Kemudian nilai probabilitas kredit lebih kecil dari

konstanta ($0,0053 < 0,05$) maka hasilnya terdapat pengaruh signifikan negatif dari variabel DAR secara individual terhadap Pertumbuhan Laba.

Tabel 3. Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Laba

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.124475	0.251987	4.462437	0.0000
X3	-9.536291	3.692665	-2.582495	0.0124
R-squared	0.103129	Mean dependent var		0.561833
Adjusted R-squared	0.087666	S.D. dependent var		1.026788
S.E. of regression	0.980749	Akaike info criterion		2.831764
Sum squared resid	55.78833	Schwarz criterion		2.901575
Log likelihood	-82.95292	Hannan-Quinn criter.		2.859071
F-statistic	6.669283	Durbin-Watson stat		1.738557
Prob(F-statistic)	0.012355			

Sumber: Data penelitian, 2018

Berdasarkan tabel di menunjukkan hasil t-hitung -2,582495. Sementara t-tabel dengan $\alpha=5\%$ dan $df (n-k) = (60-4) = 56$, maka t-tabel ($0,05; 56$) = 1,67252. Sehingga t-hitung lebih besar dari t-tabel ($-2,582495 > 1,67252$) jadi H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif secara nyata terhadap variabel Pertumbuhan laba. Kemudian nilai probabilitas kredit lebih kecil dari konstanta ($0,0124 < 0,05$) maka hasilnya terdapat pengaruh signifikan negatif dari variabel ROA secara individual terhadap Pertumbuhan laba.

Tabel 4. Pengaruh QR, DAR, ROA terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.333172	0.601895	3.876374	0.0003
X1	0.906691	0.299447	3.027889	0.0037
X2	-2.535368	0.728356	-3.480947	0.0010
X3	-11.92515	3.196229	-3.731006	0.0004
R-squared	0.409166	Mean dependent var		0.561833
Adjusted R-squared	0.377514	S.D. dependent var		1.026788
S.E. of regression	0.810113	Akaike info criterion		2.481054
Sum squared resid	36.75183	Schwarz criterion		2.620677
Log likelihood	-70.43161	Hannan-Quinn criter.		2.535668
F-statistic	12.92709	Durbin-Watson stat		2.732589
Prob(F-statistic)	0.000002			

Sumber: Data penelitian, 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 12,92709 sementara F tabel dengan tingkat $\alpha=5\%$ dan $df_1 (k-1) = (4-1) = 3$ dan $df_2 (n-k) = (60-4) = 56$ didapat F tabel 2,77. Dengan demikian F hitung $>$ F tabel ($12,92709 > 2,77$) jadi H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-

sama memiliki pengaruh secara nyata terhadap variabel dependen. Kemudian nilai probabilitas (prob) sebesar 0.000002 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel QR, DAR dan ROA secara bersama-sama atau simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

1. Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan software *evIEWS* pada tabel 4, nilai dari *R-squared* adalah 0,409166. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 40,9% yang dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 40,9% terhadap variabel dependennya. Sedangkan sisanya 59,1% dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut. Dari nilai koefisien determinasi (R^2) 0,41, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,640 yang menunjukkan hubungan kuat, karena berada di interval koefisien 0,600 – 0,799.

2. Persamaan Model Regresi QR, DAR, ROA terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian dengan regresi data panel digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan fluktuasi variabel dependen dan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya dapat diformulasikan. Berdasarkan *EvIEWS* 9 tabel 4 diatas, maka diperoleh persamaan model regresi antara variabel QR, DAR, ROA terhadap Pertumbuhan Laba yaitu sebagai berikut: $Y = 2,333 + 0,906 \text{ QR} - 2,535 \text{ DAR} - 11,92 \text{ ROA}$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas dapat di analisis sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,333 menyatakan bahwa jika variabel bebas (QR, DAR, ROA) dianggap konstan, maka nilai Pertumbuhan Laba sebesar 2,333.
2. Koefisien regresi sebesar 0,906 menyatakan bahwa setiap penambahan QR sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai pertumbuhan laba sebesar 0,906
3. Koefisien regresi sebesar -0,535 menyatakan bahwa setiap penambahan DAR sebesar 1% maka akan menurunkan nilai Pertumbuhan Laba sebesar 0,535.
4. Koefisien regresi sebesar -11,925 menyatakan bahwa setiap penambahan ROA sebesar 1% maka akan menurunkan nilai Pertumbuhan Laba sebesar 11,925.

Tabel 5 Pertumbuhan Laba Terhadap DPR

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.144345	0.069968	2.063021	0.0444
Y	0.387401	0.063424	6.108156	0.0000
Effects Specification				
Period fixed (dummy variables)				
R-squared	0.509924	Mean dependent var		0.362000
Adjusted R-squared	0.409909	S.D. dependent var		0.607177
S.E. of regression	0.466417	Akaike info criterion		1.476671
Sum squared resid	10.65972	Schwarz criterion		1.860634
Log likelihood	-33.30013	Hannan-Quinn criter.		1.626860
F-statistic	5.098455	Durbin-Watson stat		1.772415
Prob(F-statistic)	0.000045			

Sumber: Data penelitian, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *views* yang ditunjukkan tabel 5 di atas, nilai F hitung yaitu sebesar 5,098455, sementara F tabel dengan tingkat =5% dan $df_1 (k-1) = (2-1) = 1$ dan $df_2 (n-k) = (60-2) = 58$ didapat F tabel 5. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,098455 > 4,01$) jadi H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Laba memiliki pengaruh terhadap variabel DPR. Kemudian terlihat dari nilai probabilitas (prob). Sebesar 0,000045 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga Pertumbuhan laba mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap DPR.

1. Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan *software views* pada tabel 5, nilai dari *R-squared* adalah 0,509924. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 50,9% yang dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 50,9% terhadap variabel dependennya. Sedangkan sisanya 49,1% dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut. Dari nilai koefisien determinasi (R^2) 0,509, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,713 yang menunjukkan hubungan kuat, karena berada di interval koefisien 0,600 – 0,799.

2. Persamaan Model Regresi Pertumbuhan Laba Berdampak Terhadap DPR

Penelitian dengan regresi data panel digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan fluktuasi variabel

dependen dan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya dapat diformulasikan. Berdasarkan *Eviews* 9 tabel 5 diatas, maka diperoleh persamaan model regresi antara variabel DPR terhadap Pertumbuhan Laba yaitu sebagai berikut: $Y = 0,387 + 0,387 PL$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas dapat di analisis sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,387 menyatakan jika variabel bebas Pertumbuhan laba dianggap konstan, maka nilai DPR sebesar 0,387.
2. Koefisien regresi sebesar 0,387 menyatakan bahwa setiap penambahan Pertumbuhan Laba sebesar 1% maka akan menurunkan nilai DPR sebesar 0,387.

KESIMPULAN

Hal menarik dari temuan ini adalah ROA dan DAR secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini secara teoritis melawan logika, namun tentunya temuan ini menjadi bahan diskusi, apakah dalam keadaan tertentu ROA dan DAR dapat menurunkan laba. Akan tetapi, hal yang pasti adalah karakteristik data yang digunakan belum dapat mewakili, baik dari sisi jumlah atau transformasi data (Log, Ln, SQR, dll). Hal lain yang dapat dikemukakan adalah jenis perhitungan rasio yang mungkin kurang sesuai dengan jenis data, sehingga hasil penelitian menjadi berbeda.

Di sisi lain, temuan ini menunjukkan *Quick ratio* dan pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan. Artinya secara statistik kedua rasio tersebut dimungkinkan berpengaruh terhadap variabel dependen (*Quick ratio* terhadap pertumbuhan laba; dan Pertumbuhan laba terhadap *Dividend Payout Ratio*). Secara teoritis temuan ini memiliki penjelasan bahwa likuiditas menjelaskan baiknya pertumbuhan laba, begitu pula dengan pertumbuhan laba yang baik menjelaskan kebijakan laba yang baik, dan karena kedua faktor itu para investor tertarik menginvestasikan dananya. Adapun penjelasan secara empiris adalah, faktanya ada 2 alasan mendasar mengapa investor mau menanamkan modalnya. **Pertama**, perusahaan yang hendak diberikan dana adalah perusahaan yang dianggap mampu mengembalikan dana investasi (apa pun keadaannya). **Kedua**, perusahaan yang hendak diberikan dana dipandang *profitable* (perusahaan besar yang mampu menghasilkan keuntungan dalam waktu yang panjang).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Yusniar, M. W., & Ziyad, M. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Size terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 3(1), 91-102.
- Hadiwidjaja, R. D., & Triani, L. F. (2009). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 5(1), 49-54.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. *Jakarta : Raja Grafindo Persada*
- Mulyadi. (2012). Akuntansi Manajemen. *Yogyakarta: YPKN*.
- Pribadi, A. S., & Sampurno, R. D. (2012). Analisis Pengaruh Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership, dan Return on Asset Terhadap Dividend Payout Ratio. *Diponegoro journal of Management*, 1(4), 201-211.
- Sartono, Agus. (2008). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat. *Yogyakarta: BPFE*.
- Sawir, Agnes. (2012). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*.
- Soemarso. (2005). Akuntansi Suatu Pengantar. *Jakarta : Salemba Empat*.
- Sutrisno. (2009). Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi. *Yogyakarta: Ekonisia*.